**ANALISIS DAN PERANCANGAN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM UNTUK SHARING INFORMASI PENGOBATAN HERBAL INDONESIA**

**(STUDI KASUS: JAMU)**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan

Program Studi Strata-1 Departemen Sistem Informasi

Disusun oleh:

**ERIK LOKASURYA**

**1212017**



**DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI**

**INSTITUT TEKNOLOGI HARAPAN BANGSA**

**BANDUNG**

**2015**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, jamu sudah dikenal sejak lama sebagai obat tradisional yang pengolahan dan pemanfaatannya dilakukan secara turun-temurun berdasarkan resep warisan leluhur, kepercayaan, budaya, dan kebiasaan bangsa ini.

Nenek moyang kita memanfaatkan tumbuh-tumbuhan khas Indonesia dalam meramu jamu untuk pengobatan, pencegahan penyakit, perawatan kecantikan, dan kebugaran tubuh. Hal ini didukung oleh keanekaragaman dan ketersediaan tanaman obat yang berlimpah di alam Indonesia. Sampai sekarang, jamu masih dipakai untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat Indonesia karena harganya yang terjangkau dan tidak mengandung bahan kimia yang dapat menimbulkan efek samping pada tubuh.

Penggunaan jamu bukan hanya suatu kearifan bangsa yang memanfaatkan alam sebagai sumber pengobatan alami, namun juga sarana konservasi keanekaragaman hayati. Dengan memanfaatkan jamu, berarti penggunanya juga harus menjaga dan melestarikan sumber alam.[MAR14]

Jamu yang sudah digunakan dari generasi ke generasi sejak masa nenek moyang merupakan kekayaan alam dan budaya bangsa yang sebaiknya terus digali. Tak hanya untuk menjaga kelestariannya namun juga untuk terus meningkatkan penggunaannya agar jamu dapat menjadi ‘tuan rumah’ di negeri sendiri dan ‘tamu’ terhormat di mancanegara. Kehebatan jamu telah dibuktikan lewat data empiris yang diceritakan oleh generasi sebelumnya ke generasi berikutnya[MAR14]. Jamu terbukti bebas efek samping dibandingkan obat kimia yang sekarang diproduksi. Hal ini membuktikan bahwa ilmu pengobatan herbal lebih aman dibanding ilmu pengobatan kimia. Khasiatnya tanpa efek samping telah teruji oleh waktu, zaman dan sejarah, serta bukti empiris langsung pada manusia selama ratusan tahun yang telah menggunakan obat tradisional. Istilah jamu muncul pada zaman Jawa Baru, dimulai sekitar abad pertengahan 15-16 Masehi, karena jamu identik dengan budaya Jawa maka pengertian jamu pun diambil dari bahasa Jawa Kuno.

Walaupun terbuat dari bahan-bahan yang langsung diambil dari alam, hal ini tidak menghalangi kemampuan penyembuhan dari jamu, tapi akan meningkatkan penyembuhan biologis sehingga penyembuhan akan dipercepat dan tubuh mampu mempertahankan lingkungan yang ideal untuk penyembuhan tersebut. Kecenderungan manfaat dari jamu sendiri adalah meningkatkan proses alami tubuh dan memperbaiki metabolisme tubuh yang menyebabkan masalah kesehatan, secara teknis jamu bekerja selain menyembuhkan tapi juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Khasiatnya membentuk imunitas terhadap pathogen yang menyebabkan penyakit. Untuk memahami perbandingan kuantitatif antara obat kimia dan obat tradisional maka di lakukan Analisis Kualitatif-Kuantitatif pada table 1.1 :

Tabel 1.1 Perbedaan Analisis Kualitatif-Kuantitatif(AKK) antara obat kimia dan obat tradisional[MAR14]

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Parameter** | **Obat Kimia** | **Obat Tradisional** |
| Zat Berkhasiat dan Zat Identitas | Zat berkhasiat selalu diketahui | Zat berkhasiat dari sebagian besar simplisia tanaman belum diketahui |
| Zat identitas selalu diketahui | Zat identitas sama sekali belum diketahui |
| Zat berkhasiat seluruhnya berfungsi sebagai zat identitas | Zat berkhasiat belum berfungsi sebagai zat identitasnya |
| Zat identitas terdapat dalam jumlah mg | Zat identitas terdapat dalam jumlah yang relatif kecil |
| Teknik AKK | Sudah baku dan tinggal diterapkan | Belum diketahui teknik yang baku |
| Tidak tergantung pada bentuk sediaan | Sangat bergantung pada bentuk sediaan, seperti jamu godok, jamu sebuk, atau jamu ekstrak |

Dalam hal pemakaian pun obat-obat herbal atau jamu memakai petunjuk pemakaian yang berbeda dengan obat kimia biasanya mengacu pada diet, istirahat, dan olahraga sehingga meningkatkan potensi dalam tubuh untuk siap dalam merespon pengobatan secara efektif. Dengan metode pengobatan jamu ini kemungkinan seseorang terinfeksi penyakit lagi di masa depan menjadi lebih kecil, karena sistem imunitas dan pola hidup menjadi lebih baik. Kelebihan lain memakai jamu dari segi ekonomi lebih murah dari obat kimia yang sekarang beredar, karena bisa dibuat di rumah dengan bahan-bahan yang ada di rumah.

Berdasarkan survei Global WHO 1994, beberapa hal yang menjadi tantangan dalam pengembangan pemanfaatan obat tradisional adalah kurangnya data penelitian, mekanisme kontrol yang tepat, pendidikan dan pelatihan serta keahlian. Saat ini di Indonesia teknik pengobatan dengan jamu mulai ditinggalkan karena adanya obat kimia yang notabene masa penyembuhannya lebih cepat dan lebih praktis. Selain itu informasi tentang jamu sulit didapat karena generasi muda kekurangan informasi tentang jamu ini. Informasi tentang jamu biasa disebarkan secara turun temurun dari setiap keluarga maupun daerah, karena racikannya berbeda-beda. Sedangkan saat ini hanya sedikit orang tua yang mewariskan ilmu pengobatan dengan jamu ini. Hal lain yang menyebabkan eksistensi jamu turun adalah kurangnya sistem yang mengakomodasi penyebaran informasi ini.

Situs yang menyediakan informasi tentang manfaat maupun pengobatan tentang jamu, tetapi fasilitas *sharing*  pengetahuan belum diakomodasi dari setiap situs tersebut. *Sharing* pengetahuan diakomodasi oleh sistem KMS atau *Knowledge Management Sharing*, dimana informasi dikelola untuk menjadi pengetahuan bagi penggunanya.

Beberapa *website* telah menyediakan informasi tentang jamu tetapi konten yang ada kurang mengakomodasi penyebaran pengetahuan tentang jamu ini. Dalam beberapa *website* yang telah diamati para pengguna tidak dapat menyebarkan informasi dalam diri masing-masing, hanya menerima informasi yang ditulis dalam *web* tersebut.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang terjadi adalah sistem *sharing* pengetahuan yang ada sekarang belum dapat mengakomodasi pengetahuan pengobatan tentang jamu

**1.3 Batasan Masalah**

Berikut adalah batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Tidak membahas tentang penangan penyakit
2. Fokus penelitian ditekankan pada *knowledge sharing* tentang jamu
3. Fitur *knowledge sharing* berupa fitur *insert, update*, dan *searching* untuk pengolahan data jamu
4. Data awal sistem usulan diambil dari buku The Power of Jamu.

**1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sistem yang dapat mengakomodasi pengetahuan obat tradisional sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah.

**1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah menyebarkan, melestarikan, dan mengangkat eksistensi jamu sebagai warisan nenek moyang bangsa Indonesia di bidang pengobatan

**1.6 Metodologi Penelitian**

Metodologi atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penentuan Topik

Penentuan topik dilakukan untuk mengetahui bidang apa yang dapat diselesaikan dengan adanya dukungan sistem informasi.

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mempelajari dan menggali berbagai infomrasi yang terkait dengan topik penelitian. Studi dilakukan dengan membaca buku-buku referensi, jurnal-jurnal ilmiah, artikel-artikel di internet, dan sumber informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian.

1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap tempat studi kasus penelitian, yaitu penyebaran infromasi jamu. Metode observasi dilakukan dengan mendatangi tempat studi kasus penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi penyediaan sarana informasi untuk jamu.

1. Metode Kuisioner

Metode kuisioner digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam melakukan analisis organisasi, kejelasan masalah, dan tujuan kebutuhan studi kasus.

1. Analisis Solusi Permasalahan

Melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada untuk menemukan solusi yang dapat membantu dalam menjawab permasalahan yang ada.

1. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta dan menjadikanya sebagai acuan dasar dalam penelitian.

1. Penentuan Metodologi

Penentuan metodologi dilakukan agar dapat membantu usulan solusi.

1. Perancangan Sistem

Melakukan perancangan sistem berdasarkan kebutuhan yang telah diusulkan.

**1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk mendokumentasikan laporan penelitian secara utuh dan lengkap. Sistematika yang dibentuk adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

1. Bab II Landasan Teori

Memuat secara singkat mengenai beberapa teori yang digunakan sebagai landasan analisis maupun pengembangan sehubungan dengan topik tugas akhir.

1. Bab III Analisis Masalah

Berisi tentang identifikasi masalah, analisis penyebab masalah hingga analisis solusi.

1. Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Memuat informasi terhadap cara pengumpulan dan pengolahan data menjadi sebuah informasi.

1. Bab V Perancangan Sistem

Berisi tentang rancangan desain sistem informasi yang akan dirancang.

1. Bab VI Implementasi dan Pengujian

Berisi tentang hasil implementasi dan pengujian terhadap sistem yang diimplementasi, serta bagaimana sistem yang telah dibuat dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pada tempat studi kasus penelitian ini dilakukan.

1. Bab VII Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat diberikan.